

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Modal Kerja

Pada dasarnya ada dua kelompok tujuan perusahaan yaitu tujuan yang bersifat ideal dan tujuan yang bersifat komersial. Tujuan yang bersifat ideal antara lain meningkatkan kesejahteraan karyawan, mengurangi tingkat pengangguran, memberikan pelayanan pada masyarakat dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak. Sedangkan tujuan yang bersifat komersial yaitu memperoleh keuntungan maksimal dan dilanjutkan dengan pengembangan perusahaan (ekspansi).

Dengan perkembangan teknologi dan makin maraknya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

Modal merupakan lawan dari kekayaan perusahaan. Adapun pihak-pihak yang menyediakan modal bagi perusahaan pada pokoknya

ada dua golongan, yaitu kreditur (pemberi pinjaman) dan pemilik. **Basu Swastha (1995:319)**

*Schwiedland* memberikan pengertian modal dalam artian yang luas, dimana modal itu meliputi modal dalam bentuk uang (*gedkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*) misalnya mesin-mesin dan barang-barang dagangan. **Bambang Riyanto (1997 : 18)**

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan maka selain menggambarkan adanya modal konkret dan modal abstrak, dari neraca juga akan tampak dua gambaran modal, yaitu bahwa neraca disatu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet) dan dilain pihak menurut sumbernya atau asalnya (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya ialah apa yang disebut "Modal Aktif", sedangkan modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya ialah apa yang disebut "Modal Pasif".

Modal Aktif ialah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dari mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Sedangkan Modal Pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

“ Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban

lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar". ( **J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 1990:327** )

Secara umum modal kerja menurut **Kamaruddin Ahmad (1997:2)**

adalah:

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar dikurangi hutang lancar (*Net Working Capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (*functional Working Capital*) atau konsep fungsional.

Modal Kerja adalah keseluruhan dana yang telah dikeluarkan itu akan diterima kembali dalam jangka waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun, dimana seliap tahunnya kembali secara berangsur-angsur sebesar penyusutan atau depresiasi yang dibedakan pada periode akuntansi yang bersangkutan. **John Soeprihanto ( 1997:11)**

- a. "Modal kerja adalah jumlah dan yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja yang berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap". ( **Djarwanto. Ps : 1997:86** )
- b. "Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari dan diharapkan dapat di terima lagi dalam jangka waktu pendek". **C. Handoyo Wibisono ; 1997:93** )
- c. Menurut **Agus R.Sartono (1997:81)** Modal Kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktiva jangka pendek.

Suatu perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. **Munawir .S (2002:116)**

Apabila suatu perusahaan telah memiliki modal kerja yang cukup jumlahnya maka akan memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

## B. Konsep-konsep dan jenis-jenis Modal Kerja

### 1. Konsep-konsep Modal Kerja

Konsep-konsep Modal Kerja menurut **S. Munawir (2002:114)** terdiri dari:

#### a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

#### b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah

aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

## 2. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja, W.B Taylor menggolongkannya sebagai berikut: **Agnes Sawir (2003:132)**

a. Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada (terus menerus diperlukan) pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya (kelancaran usahanya).

Modal Kerja Permanen ada dua yaitu:

1. Modal Kerja Primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

2. Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal kerja ini dibedakan antara lain:

1. Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

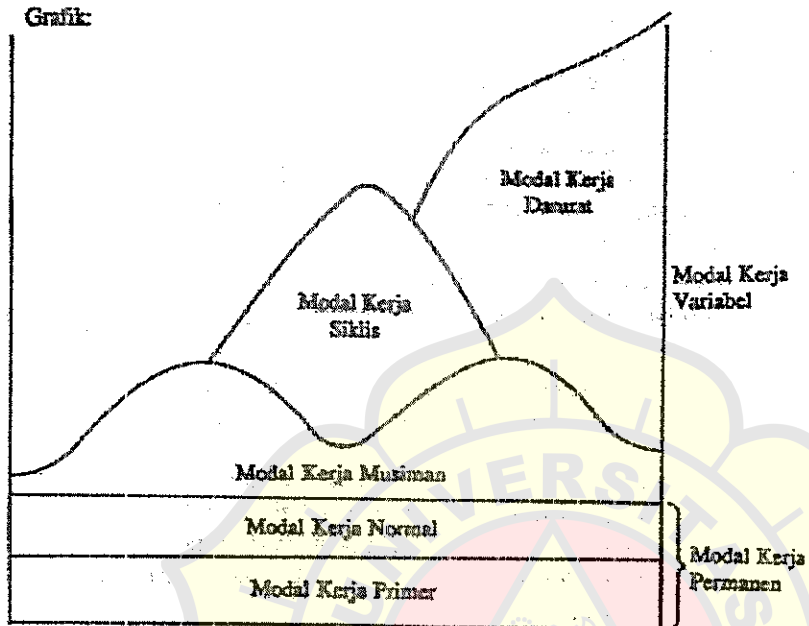
2. Modal Kerja siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3. Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Gambar II.1  
Jenis-jenis modal kerja



### C. Komponen Modal Kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.

#### 1. komponen-komponen modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja pada perusahaan terdiri dari:

##### a. Kas

Uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas adalah cek yang diterima dari para langganan atau simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro (*demand deposit*), yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali

(dengan menggunakan cek atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

b. Surat Berharga

Surat-surat berharga yang dimaksudkan adalah surat berharga yang segera dapat dijual, merupakan bentuk penyertaan sementara dalam pemanfaatan dana yang tidak digunakan.

c. Piutang

Yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya penjualan barang secara kredit. Piutang terdiri dari piutang dagang dan piutang wesel.

d. Persediaan

Adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual. Persediaan terdiri dari: persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Meskipun metode perhitungan modal kerja atau pengertian modal kerja yang digunakan, namun ada hal-hal yang tetap sama, bahwa kebutuhan modal atau komposisi modal kerja akan dipengaruhi oleh:

**Kamaruddin Ahmad (1997:6)**

- a. Besar kecilnya kegiatan usaha atau perusahaan (produksi dan penjualan), dimana semakin besar kegiatan perusahaan semakin besar modal kerja yang diperlukan, apabila hal lainnya tetap.

Selain besar kecilnya usaha, sifat perusahaan juga mempengaruhi besarnya modal kerja. Misalnya usaha jasa, angkutan dan sebagainya, membutuhkan modal kerja relatif kecil atau bahkan hampir-hampir tidak ada persediaan. Sebaliknya perusahaan kontraktor (seperti piutang dan persediaan).

- b. kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan (dengan EOQ = *Economic Orde Quantity* dan *Safety stock*), dan saldo kas minimal, pembelian bahan dilakukan dengan tunai atau kredit.

- c. Faktor-faktor lain:

1. Faktor-faktor ekonomi.
2. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat.
3. Tingkat bunga yang berlaku.
4. Peredaran uang.
5. Tersedianya bahan-bahan di pasar.
6. Kebijakan perusahaan.

#### **D. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Ada dua faktor utama dalam menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja: **John Soeprihanto (1997:49)**

##### **Periode Perputaran Modal Kerja**

Periode perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat perputaran serta besarnya kebutuhan modal kerja. Dengan semakin panjang atau lama periode perputaran modal kerja, maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih besar untuk memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan.

##### **Pengeluaran kas setiap hari**

Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan penelitian, pembayaran upah/gaji, pembelian bahan mentah dan bahan pembantu. Apabila jumlah pengeluaran kas setiap hari tetap, tetapi periode perputaran semakin lama, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

Untuk menentukan besarnya kebutuhan akan modal kerja dapat digunakan beberapa metode: **Napa J. Awat (1998:412)**

##### **Metode Keterikatan Dana dan Pengeluaran Kas**

Dengan metode ini harus terlebih dulu ditentukan beberapa jumlah pengeluaran kas setiap hari dan berapa lama dana itu terikat. Pengeluaran kas per hari itu biasanya untuk pembayaran upah tenaga

kerja, dan untuk membayar harga bahan baku. Sedangkan lama dana itu terikat adalah jumlah waktu yang diperlukan saat pelepasan dana untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah tenaga kerja hingga proses produksi, penjualan produk dan penerimaan kembali piutang dalam bentuk kas.

#### 1. Metode Perputaran modal kerja

Dengan metode ini, kebutuhan modal kerja dapat ditentukan dengan cara membagi taksiran penjualan dengan perputaran modal kerja tahun lalu. Perputaran modal kerja tahun lalu itu diperoleh dengan cara membagi penjualan tahun lalu dengan rata-rata modal kerjanya.

#### 2. Metode *Cashflow*

Metode ini berdasarkan pada aliran kas masuk atau *cash inflow* (CIF) dan aliran kas keluar atau *outflow* (COF). Kelebihan CIF diatas COF disebut aliran kas masuk bersih atau *net cash inflow* (NCIF). Perhitungan NCIF dilakukan setiap bulan, apabila NCIF positif maka modal kerja tidak diperlukan, Metode ini sering disebut metode penentuan modal kerja dengan menggunakan budget kas.

### E. Pengertian Rentabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

"Rentabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan

yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

( Agus Sartono; 1997:24 )

Rentabilitas merupakan hasil bersih akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rentabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. **Agnes Sawir (2003:17)**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. **Bambang Riyanto (1997:35)**

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah aktiva atau modal, yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan seluruh modal yang ada didalamnya. Kemampuan tersebut akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, disamping itu perimbangan atau komposisi antara modal kerja jangka panjang dan modal kerja masing-masing perusahaan akan mempengaruhi rentabilitasnya.

Sebagai ilustrasi misalnya dua perusahaan mempunyai modal kerja yang sama sebesar Rp 100.000.000,00 ( seratus juta rupiah ) namun perimbangan modal antara modal kerja dan modal jangka panjang berbeda, maka ada kemungkinan rentabilitasnya juga akan berbeda.

Kebijaksanaan perusahaan dalam melaksanakan modal kerja perusahaan juga akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitasnya.

Rentabilitas Ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital / Assets*), Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu laba usaha (*Net Operating Income*). ( **Bambang Riyanto; 1997:36** )

Rentabilitas Modal Sendiri ialah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (EAT)*, dan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. ( **Bambang Riyanto; 1997:44** )

